



Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Siswa SDN 060914 Medan

**Rizka Pahmawati Regina Sitanggang^{1(*)}, Sinta Dameria Simanjuntak²,
Six Martawati Manullang³, Riris Gurning⁴**

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Abstract

Received : 29 Des 2022
Revised : 18 Apr 2023
Accepted : 12 Mei 2023

This study aims to determine the impact of character education on the character of students at SDN 060914 Medan. The approach in this study uses a quantitative descriptive approach with survey methods. The sampling technique uses a purposive sample, namely by taking samples from fifth grade students with a total of 20 students. The research instruments used were interviews, questionnaires, and observation. The results of the research show that students' behavior in implementing character education which includes religious, honest, diligent, disciplined, and caring/responsible characters is in the pretty good category. As for the constraints on the lack of cooperation from parents to further foster students when they are at home, as well as their daily social environment. So the solution to these obstacles is to hold meetings with parents at the end of each semester.

Keywords: shaping; student character; character education

(*) Corresponding Author: reginasitanggang02@gmail.com

How to Cite: Sitanggang, R.P.R., Simanjuntak, S.D., Manullang, S.M., & Gurning, R. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Siswa SDN 060914 Medan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (1): 175-178.

PENDAHULUAN

Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi suatu bangsa, bahkan tidak berlebihan jika dikatakan melebihi emas dan permata, sebab siswa merupakan generasi penerus yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Jika siswanya berkualitas dan memiliki karakter yang baik maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang maju, namun sebaliknya jika siswanya lemah dan memiliki karakter yang buruk maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang tertinggal dan bahkan tinggal nama saja.

Untuk membina dan mencerdaskan suatu bangsa dapat dilakukan dengan penyelenggaraan pendidikan. Namun, tidak semua pendidikan dapat membawa bangsanya menjadi bangsa yang maju dan mempunyai karakter. Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang dapat mencerdaskan anak bangsa sekaligus memiliki karakter. Hal ini sesuai tujuan pendidikan, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: "Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab", (Haryanto 2003).

Untuk mewujudkan harapan bangsa tersebut terutama dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, maka internalisasi karakter di sekolah perlu di adakan di semua sekolah-sekolah. Dalam proses internalisasi karakter dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah saja. Pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang (Fahlevi, Sari, & Jannah 2021).

Saat ini, pendidikan karakter menjadi isu utama pendidikan nasional, karena globalisasi telah membawa dampak bagi kehidupan kita, baik itu positif maupun negatif. Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam kehidupan, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas. Pembangunan karakter dirasa segera untuk dikaji dan di implementasikan dalam dunia pendidikan, mengingat tanda-tanda merosotnya karakter bangsa Indonesia sudah banyak terlihat.



Menurut Barnawi dan Arifin (2016), tanda-tanda merosotnya karakter bangsa Indonesia sebagai berikut: 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja atau bahkan anak-anak. 2) Membudayanya ketidakjujuran. 3) Sikap fanatik terhadap kelompok/grup/ geng tertentu. 4) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru. 5) Semakin kaburnya moral baik dan buruk. 6) Penggunaan tutur bahasa yang kian memburuk (makian, cacian, ejekan, hujatan, fitnah, mesoh, alay) tanpa memperhatikan perasaan orang lain. 7) Meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, judi, dan seks bebas. 8) Rendahnya rasa tanggungjawab sebagai individu dan sebagai warga negara. 9) Menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga. 10) Kurangnya kepedulian di antara sesama.

Sekolah dituntut untuk mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta memiliki program yang mampu membentuk karakter peserta didik di sekolah. Peran sekolah sebagai tempat pembentukan karakter siswa dirasa penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Guru dituntut untuk dapat terus mengembangkan diri dan mampu menjadi teladan bagi siswa untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting di dalam proses pendidikan yang diterima peserta didik.

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek negatif globalisasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih 2017). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.

Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada, di sekolah misalnya, perlu segera dikaji dan dicari alternatif-alternatif solusinya serta perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan. (Syamsul Kurniawan, 2016:).

Sekolah diharapkan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berkepribadian baik sesuai dengan nilai dan norma yang dianut dalam masyarakat, khususnya pada siswa Sekolah SDN 060914 Medan. Pentingnya upaya dilakukan pendidikan karakter maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 060914 Medan? 2) Hambatan apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di SDN 060914 Medan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Hal ini untuk lebih menekankan deskriptif variabel yang tidak ditugaskan dengan variabel lain. Yakni informasi didapatkan melalui apa yang benar-benar terjadi pada saat dilakukan penelitian. Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah SDN 060914 Medan. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu mulai Oktober sampai November. Sedangkan menurut jenis data dan cara pengolahannya, angket akan dianalisis menggunakan uji statistik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditarik menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan, dimana siswa yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas IV. Kelas IV diambil sebagai sampel karena mengingat kelas IV adalah kelas awal siswa memasuki kelas tinggi. Berdasarkan alasan tersebut maka ditariklah sampel dari kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang siswa. Instrumen pengumpulan data berupa wawancara, angket, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku siswa dalam menerapkan nilai karakter meliputi 5 karakter yaitu: religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab. Setelah dilakukan observasi dan peneliti memberikan angket kepada siswa, diperoleh hasil yang kemudian hasilnya dijelaskan sebagai berikut:



1. Religius

Nilai persentase paling tinggi untuk komponen religius terdapat pada butir nomor 1 sebesar 61%. Butir pernyataan tersebut adalah melaksanakan ibadah yang sudah ditentukan di sekolah. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa nilai religius di SDN 060914 Medan perlu ditingkatkan lagi. Butir pernyataan ini bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk lebih meningkatkan nilai religius siswa, sehingga siswa memiliki nilai religius yang tinggi sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Nilai karakter religius siswa pada kategori sebesar 15%, kategori cukup sebesar 75% dan kategori kurang sebesar 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter religius siswa SDN 060914 Medan adalah cukup.

2. Jujur

Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 4 sebesar 82,04%. Butir pernyataan tersebut adalah membayar seperti jajanan yang dibeli di kantin sekolah. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 5 yakni 20,3%. Butir pernyataan tersebut adalah berkata jujur. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa nilai kejujuran di SDN 060914 Medan perlu ditingkatkan lagi. Nilai karakter jujur siswa pada kategori baik sebesar 11%, kategori cukup sebesar 69% dan kategori kurang sebesar 20%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter jujur siswa SDN 060914 Medan adalah cukup.

3. Tekun

Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 9 sebesar 57,77%. Butir pernyataan tersebut adalah menyimak dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 4 yakni 15,9%. Butir pernyataan tersebut adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Nilai karakter tekun siswa pada kategori baik sebesar 9%, kategori cukup sebesar 74% dan kategori kurang sebesar 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter tekun siswa SDN 060914 Medan adalah cukup.

4. Disiplin

Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 12 sebesar 75,4%. Butir pernyataan tersebut adalah memakai seragam sekolah sesuai peraturan yang telah ditentukan dengan rapi dan bersih. Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 10 yakni 31,7%. Butir pernyataan tersebut adalah mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di rumah. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa nilai kedisiplinan di SDN 060914 Medan perlu ditingkatkan lagi. Nilai karakter disiplin siswa pada kategori baik sebesar 26%, kategori cukup sebesar 51% dan kategori kurang sebesar 23%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter disiplin siswa SDN 060914 Medan adalah cukup.

5. Peduli/Tanggung Jawab

Nilai persentase paling tinggi terdapat pada butir nomor 6 sebesar 82,4%. Butir pernyataan tersebut adalah membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya (mengguyur WC dengan air sampai bersih setelah buang air kecil maupun buang air besar). Sedangkan butir pernyataan yang persentasenya rendah adalah butir nomor 14 yakni 6,3%. Butir pernyataan tersebut adalah memungut sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa nilai peduli/tanggungjawab di SDN 060914 Medan perlu ditingkatkan lagi. Nilai karakter peduli/tanggungjawab siswa pada kategori baik sebesar 14%, kategori cukup sebesar 73% dan kategori kurang sebanyak sebesar 9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku nilai karakter peduli/tanggungjawab siswa SDN 060914 Medan adalah cukup.

Dalam kendala yang ditemukan, berikut solusi yang diusulkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 060914 Medan, yaitu: kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dirasa masih kurang. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Sehingga program pendidikan karakter yang dilakukan sekolah masih kurang efektif untuk para siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut maka beberapa upaya yang dilakukan



sekolah antara melakukan koordinasi antara wali kelas dan juga orang tua siswa, seperti melakukan rapat dengan orang tua di akhir semester. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada orang tua siswa bahwa pendidikan karakter itu sangat penting bagi anak, bukan hanya di sekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam rangka menanamkan pendidikan karakter pada siswa, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan (guru, orang tua, dan masyarakat).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditampilkan bahwa karakter siswa di sudah cukup baik dengan adanya pendidikan karakter. Namun, karena dalam menerapkan nilai karakter sebagian besar pada kategori cukup, hal berarti masih ada yang belum melaksanakan dengan baik, sehingga dirasa perlu peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Adapun kendala yang ditemukan adalah kurangnya kerjasama dari orang tua untuk lebih membina siswa ketika berada di rumah sehingga akan diadakan pertemuan antara guru dan siswa di setiap akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, M.A. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E.D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima* 3 (3): 33–42.
- Fahlevi, Reja, Raihanah Sari, & Fathul Jannah. (2021). Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8 (January). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.865>.
- Haryanto. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49, 1-33.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.